



## Sejarah dan Ajaran Agama Yahudi

**Rotua br Purba<sup>1</sup>, Josep Harianja<sup>2</sup>, Josua Simatupang<sup>3</sup>, Uranus Zamili<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi PBK, FISHK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>4</sup>Prodi PKAUD FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: [rotuapurba636@gmail.com](mailto:rotuapurba636@gmail.com)<sup>1</sup>, [josepharianja1212@gmail.com](mailto:josepharianja1212@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mastiara1007@gmail.com](mailto:mastiara1007@gmail.com)<sup>2</sup>, [uranuszamili87@gmail.com](mailto:uranuszamili87@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received December 15, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 24, 2025

#### Keywords:

Judaism; Jewish history;  
Jewish teachings

---

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to understand and analyze Judaism, the oldest monotheistic religion in the world, which has existed for approximately 3,000 years, originating in the ancient Middle East. This religion is very important for the development of human civilization and is the basis for other Abrahamic religions. Its history begins with Abraham's covenant with God, the period of slavery in Egypt which was later freed by Moses, the formation of the kingdom of Israel, to the diaspora events that spread the Jewish people throughout the world. This historical journey has not only shaped its beliefs, but also a complex cultural, ethnic, and spiritual identity. What makes Judaism unique is how its historical story is closely connected with the development of theology and religious practice in every major event such as the Ekodus, the receipt of the Torah at Sinai, and the construction of the Holy Temple have had a profound impact on the teachings and way of life of its people.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received December 15, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 24, 2025

#### Kata Kunci:

Agama yahudi; Sejarah Yahudi;  
Ajaran Yahudi

---

### ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis Agama Yahudi adalah agama monoteisme paling tua di dunia yang sudah ada selama sekitar 3.000 tahun, berasal dari Timur Tengah kuno. Agama ini sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dan menjadi dasar bagi agama-agama Abrahamik lain. Sejarahnya dimulai dari perjanjian Abraham dengan Tuhan, masa diperbudak di Mesir yang kemudian di bebas oleh Musa, pembentukan kerajaan Israel, hingga peristiwa diaspora yang menyebarkan umat Yahudi ke seluruh dunia. Perjalanan sejarah ini tidak hanya membentuk keyakinannya, tetapi juga identitas budaya, etnis, dan spiritual yang kompleks. Yang membuat agama Yahudi unik adalah bagaimana ceritanya sejarah terhubung erat dengan perkembangan teologi dan praktik keagamaan dalam setiap peristiwa besar seperti Ekodus, penerimaan Taurat di Sinai, dan pembangunan Bait Suci memberikan dampak yang dalam pada ajaran dan cara hidup umatnya."

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

#### Corresponding Author:

Rotua br Purba

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung



## PENDAHULUAN

Agama Yahudi menepati posisi khusus sebagai agama monoteisme tertua yang masih eksis saat ini, dengan akar yang terletak timur tengah. Agama ini hanya menjadi fondasi bagi agama-agama Abrahamik (Kristen dan Islam) tetapi juga memiliki dampak signifikan pada sejarah peradaban manusia secara keseluruhan. Sejarah yang meliputi dari minimum tiga agama besar, minimum tidak hanya menceritakan tentang sistem kepercayaan tetapi juga membentuk identitas budaya, etnis dan spiritual yang kompleks yang menggabungkan aspek budaya etnis dan spiritual. Keunikan agama ini terlihat dari bagaimana narasi sejarah yang saling hubungan erat dengan perkembangan teologi dan praktik keagamaan. Setiap peristiwa penting, mulai dari perjanjian Abraham dengan Tuhan, eksodus dari Mesir, penerimaan Taurat di gunung Sinai, pembangunan dan penghancuran Bait Suci, hingga pembuangan dan diaspora telah membentuk ajaran dan cara hidup umat Yahudi hingga saat ini.

Studi tentang agama Yahudi menjadi semakin relevan diera globalisasi dan pluralisme agama saat ini. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan ajarannya agama ini dapat membantu kesenjangan pengetahuan, mengurangi stereotip dan mempromosikan dialog antar agama yang konstruktif. Di tengah konflik yang seringkali disalahpahami sebagai konflik agama, penelusuran sumber-sumber otentik dan perkembangan historis agama ini suatu menjadi esensial untuk membangun perspektif yang lebih adil dan beragam.

Inti dari ajaran Agama Yahudi berpusat pada konsep monoteisme ketat; kepercayaan kepada satu TUHAN (YHWH) yang transenden dan imanen, pencipta alam semesta dan pemberi hukum. Taurat (Lima Kitab Musa) adalah inti dari wahyu ilahi, yang tidak hanya berisi narasi sejarah tetapi juga hukum-hukum (*mitzvot*) yang mengatur semua aspek kehidupan, mulai dari ritual ibadah, etika sosial, hingga diet dan kebersihan. Selain Taurat tertulis, tradisi lisan yang kemudian dimodifikasi dalam *Talmud* dan *Midrash* juga memainkan peran fundamental dalam menafsirkan dan menerapkan hukum Yahudi.

Perjalanan sejarah umat Yahudi ditandai dengan periode kemakmuran dan penganiayaan, pembentukan dan pengancuran kerajaan, serta kehidupan di tanah air dan diaspora yang luas. Setiap fase ini tidak hanya meninggalkan jejak arkeologis dan historis, tetapi juga membentuk respons teologis dan adaptasi praktik keagamaan. contohnya, penghancuran Bait Suci Kedua pada tahun 70 Masehi menjadi titik balik yang signifikan, karena menggeser pusat ibadah dari ritual di Bait Suci ke pengajian dan doa di Sinagog.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan adanya pendekataan studi pustaka (*pliminary research*) dan studi sejarah agama. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan sejarah dan ajaran agama yahudi secara komprehensif, serta membahas relevansi dalam konteks pluralisme global. Sumber data, buku, jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang membahas sejarah, teologis dan praktik agama Yahudi, serta hubungannya dengan agama Abrahamik dan konteks globalisasi. Teks primer agama Yahudi (taurat, Nevi'im, ketuvim, mishnah, talmud, midrash) dan dokumen sejarah



kuno (prasasti, catatan resmi zaman kuno). Database ilmiah diperpustakaan dan sumber daring yang terpercaya.

Mengumpulkan dan mencatat poin-poin penting terkait sejarah (perjanjian Abraham, ekodus, pembangunan bait suci) dan ajaran monoteisme, Taurat, Mitzvot, tradisi lisan. Menganalisis isi teks primer dan skunder untuk memahami hubungan antara narasi sejarah dengan konsep teologis dan praktis keagamaan. Menempatkan peristiwa dan sejarah dan ajaran agama Yahudi dalam konteks sosial-budaya zaman itu dan perkembangan peradaban manusia. Menilai posisi agama Yahudi sebagai landasan agama-agama Abrahamik dan relevasinya dalam pluralisme agama saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa Abraham dianggap sebagai “bapak agama Yahudi”. Karena merupakan orang pertama yang memperkenalkan konsep kepercaya pada satu Tuhan. Musa yang menerima wahyu dari Tuhan di Gunung Sinai, yakni isi taurat. Taurat seperti kitab dalam aturan bagi orang Yahudi yang berisi perintah Tuhan. Abraham mengenalkan satu konsep Tuhan dan Musa dalam menerima panduan hidup dari Tuhan untuk bangsa Israel. Abraham seperti fondasi dan taurat seperti bangunan yang dibangun di atasnya.

Sejarah bangsa Yahudi dinaikkan secara *rollercoaster*, ada pasang-surut. Mereka pernah di usir dari tanah air, lalu mereka datang kembali dan membangun tempat ibadah. seseorang yang menduduki atau menindas daerah lain yang datang dengan tujuan untuk merusak atau menghancurkan tempat dimana orang-orang stempat melakukan ibadah, yang memisahkan orang-orang ketempat lain dan mereka tidak tinggal didaerah asalnya. Mereka sedang mengalami banyak kesulitan, Mereka tetap mempertahankan identitas dan kepercayaan mereka. Sejarah ini menunjukkan betapa kuat dan tangguh bangsa Yahudi dalam menghadapin cobaan dan mereka melalui semua kejadian.

Etika Yahudi sangat menekankan betapa penting keadilan, Kasih sayang tanggung jawab dalam sosial. Keadilan seseorang tanpa melihat status atau kekayaan, Kasih sayang yang sangat peduli dan membantu orang lain yang terutama dalam membantu orang yang lebih membutuhkan. Tanggung jawab sosial berarti berkontribusi untuk membuat dunia menjadi lebih baik. Prinsip-prinsip dalam ajaran *Tikkun olam* (memperbaiki dunia) dan *Tzedakah* (amal). Etika agama Yahudi tidak hanya tentang beribadah, tetapi tentang gimana berinteraksi bersama orang lain dan lingkungan sekitar. Semua diatur dalam kitab Talmud. Etika Yahudi mengajarkan mereka menjadi orang yang lebih baik dan membuat dunia yang lebih baik.

Menurut kebiasaan, orang Yahudi melaksanakan ibadah tiga kali dalam sehari, yaitu Syaharit (ibadah pagi), Minha (ibadah siang), dan Ma'rib (ibadah malam), ditambah dengan Musaf (ibadah tambahan) pada hari Sabat dan hari-hari besar. Esensi dari setiap ibadah Yahudi adalah Amidah (doa yang dilakukan dalam posisi berdiri) atau Syemoneh Esreh (delapan belas doa). Doa penting lainnya dalam ibadah Yahudi adalah pengakuan iman, yang dikenal sebagai Syema Yisrael (dengarlah ya Israel) atau Syema (dengarlah). Syema adalah penyampaian ayat dari Ulangan 6:4 dalam kitab Taurat, yang berbunyi syema Yisrael, Adonai Eloheinu, Adonai Ehad (dengarlah ya Israel, Tuhan kita adalah Sang Rabb, Tuhan kita itu satu).

Sebagian besar doa-doa Yahudi yang bersifat tradisional dapat dibaca dalam ibadah pribadi, meskipun umumnya orang lebih memilih untuk beribadah secara bersama. Ibadah



kolektif hanya dapat terjadi bila jumlah peserta memenuhi kuorum sepuluh orang Yahudi dewasa, yang dikenal sebagai minyan. Terkait dengan penetapan tercapainya minyan ini, hampir semua komunitas Yahudi Ortodoks dan beberapa komunitas Yahudi Konservatif hanya menghitung peserta laki-laki, sementara mayoritas komunitas Yahudi Konservatif dan kelompok Yahudi dari aliran lain juga memperhitungkan kehadiran perempuan aliran<sup>1</sup>.

Aliran dalam agama Yahudi mulai berkembang dengan adanya paham:

1. Yahudi pencerahan. Aliran ini diperkenalkan pertama kali oleh Moses Mendelssohn pada akhir abad ke-18. Latar belakang pendirian Yahudi pencerahan oleh Mendelssohn terkait dengan bagaimana gerakan Hasid mengubah kehidupan komunitas Yahudi di Eropa Timur, serta perkembangan modernitas yang mulai dirasakan oleh orang Yahudi yang hidup di Eropa Barat dan Eropa Tengah, yang bertujuan untuk memanfaatkan kemajuan budaya modern Eropa (Deming, 2015). Salah satu keuntungan yang bisa diperoleh oleh orang Yahudi dari budaya modern Eropa adalah kebebasan dalam berkomunikasi, bersikap, dan berperilaku, berbeda dari kondisi awal mereka yang cenderung tertutup.

Kemunculan agama Kristen pada abad pertengahan di Eropa menciptakan peningkatan permusuhan terhadap komunitas Yahudi, yang dianggap sebagai kelompok agama independen yang tidak menerima Kristus dan enggan untuk bergabung dengan Kekristenan. Meskipun terlihat penurunan kekuatan Kekristenan pada abad ke-18 yang ditandai dengan pencerahan, permusuhan terhadap orang Yahudi tetap berlanjut, terutama yang berhubungan dengan status etnis dan nasional mereka yang rendah. Sistem pemisahan ras (apartheid) diterapkan di negara-negara Katolik Roma, dan gerakan politik serta agama yang menentang Yahudi berlangsung dengan mengusung slogan "anti-Semitisme." Orang-orang Yahudi di Eropa menghadapi pembantaian, terutama peristiwa Holocaust. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep "anti-Semitisme" dan keinginan untuk membentuk pogrom. Situs web ADL, yang merupakan salah satu organisasi yang berjuang melawan "anti-Semitisme," mendeskripsikannya sebagai seorang anti-Semitic. Dalam perkembangan Yahudi pencerahan, muncul aliran baru yang dikenal dengan sebutan Yudaisme reformasi.

2. Yudaisme reformasi adalah kelompok Yahudi yang meremajakan ajaran Yahudi dengan cara yang lebih estetis dan membangun sinagoga yang mirip dengan gereja. Terjadinya fenomena ini merupakan salah satu bentuk asimilasi Yahudi ke dalam masyarakat Eropa yang dipacu oleh tokoh-tokoh rabbi seperti Samuel Holdem antara tahun 806-1860 (Deming, 2015). Yudaisme Reformasi, yang juga dikenal sebagai Yudaisme Liberal atau Yudaisme Progresif, tidak terfokus pada puncak-puncak wahyu, tetapi lebih kepada penggunaan akal sehat dan intelektualitas manusia, perubahan kepercayaan, serta penekanan pada nilai-nilai etika dalam ritual. Sekte Yahudi yang lebih besar menekankan keyakinan akan wahyu yang berkelanjutan di Sinai. Dari perspektif orang Yahudi yang kemurahan hati, komunitas ini tidak terlalu menitikberatkan pada praktik ritual dan refleksi pribadi, meyakini bahwa hukum Yahudi tidak bersifat mengikat serta setiap individu Yahudi bisa mandiri, terbuka terhadap pengaruh luar dan kemajuan. Yudaisme Reformasi dimulai di Jerman pada abad ke-19, dengan prinsip-prinsip yang pertama kali diajukan oleh

<sup>1</sup> 'Yudaisme', Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas <<https://id.wikipedia.org/wiki/Yudaisme>>.

Rabi Braham Geiger dan koleganya. Meski demikian, dalam perkembangan Yahudi pencerahan, gerakan reformasi Yahudi menghadapi tantangan baru dari komunitas Yahudi yang tetap setia pada ajaran tradisional yang juga dikenal sebagai Yudaisme ortodoks.

3. Yahudi Ortodoks ini merupakan unsur ketiga belas dari keyakinan Rabi Musa bin Maimun sebagai penjelasan mengenai iman Yahudi. Dalam prinsip aliran ini, semua hal yang baru dan tidak bersumber dari Taurat dianggap terlarang. Konsep ini awalnya diperkenalkan oleh Rabi Moses Sofer pada periode 1762-1839. Yudaisme Ortodoks umumnya dikategorikan menjadi dua, yaitu Yudaisme Ortodoks Modern dan Yudaisme Haredi. Sekte Haredi cenderung lebih konservatif terhadap perubahan zaman dan kurang peduli dengan masalah yang tidak berkaitan dengan Yahudi. Perbedaan antara denominasi ini dan Yudaisme Ortodoks modern dapat dilihat dari cara berpakaian jemaat serta pendekatan yang lebih ketat dalam praktik keagamaan. Cabang-cabang dari Yudaisme Haredi termasuk sekte Hasidi yang berakar dari Kabalah dan sangat bergantung pada seorang rabi yang dihormati, serta sekte Haredi Sefardi yang berkembang di kalangan Yahudi Sefardi (Yahudi dari Asia dan Afrika Utara) di Israel.
4. Aliran Yudaisme konservatif. Yudaisme konservatif adalah sekumpulan orang Yahudi yang memilih posisi di tengah. Posisi tengah tersebut berarti bahwa aliran ini tetap memegang ajaran tradisional Yahudi tanpa melarang hal-hal yang tidak bersumber dari Taurat atau yang dianggap baru. Yudaisme Konservatif dibedakan dari denominasi lainnya oleh komitmen mereka dalam menerapkan syariah, termasuk hukum Sabat dan hukum kasrut yang mengajarkan prinsip-prinsip iman, yang dianggap tidak memiliki fundamentalisme yang kuat terhadap budaya modern dan menerima perspektif dari rabi dan ulama kontemporer mengenai kekayaan dalam literatur Yahudi. Yudaisme Konservatif mengajarkan bahwa hukum syariah bersifat dinamis dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Aliran ini berpendapat bahwa Taurat merupakan karya suci yang ditulis oleh nabi-nabi yang terinspirasi dan mencerminkan kehendak Tuhan, tetapi menolak pandangan Yahudi Ortodoks yang menyatakan bahwa ayat-ayat dalam Taurat adalah perintah langsung Tuhan kepada Musa.

Teks-teks tersebut diinterpretasikan oleh para rabi dengan pendekatan yang mempertimbangkan perubahan zaman dan penyesuaian terhadap kondisi kontemporer. Yudaisme Ortodoks dianggap sebagai aspek Yudaisme yang sangat ekstrim. Para pengikutnya dikenal sangat berkomitmen terhadap hukum Taurat. Contohnya, tidak ada aktivitas keuangan pada hari Sabat, sehingga mereka memilih untuk menghadiri sinagog dalam beribadah. Selain itu, hanya pria yang diperkenankan untuk menjadi rabi, sementara wanita tidak memiliki kesempatan yang sama dalam peran tersebut. Mereka sangat terpisah dari kehidupan sekuler. Pendekatan mereka terhadap Yudaisme tercermin dalam teks Talmud, yang berfungsi sebagai kumpulan penjelasan dari kitab suci utama, Taurat, dan memuat banyak wawasan dari para guru yang sering mengabdikan hidup mereka untuk mempelajari Al-kitab.

Talmud berperan sebagai ensiklopedia yang mencakup aspek hukum, kemanusiaan, dan keilahian. Jadi, hal ini lebih dari sekadar buku aturan. Isinya lebih bersifat imajinatif dibandingkan dengan kenyataan dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nasional Yahudi ribuan tahun yang lalu. Semua legenda rakyat dikumpulkan dengan niat baik,

dilindungi, dan disimpan dengan teliti serta sederhana. Hal ini karena diharamkan untuk menghapus atau menambah hukum Musa atau ketentuannya, yang diterima dengan sepenuh hati sebagai landasan bagi integritas kehidupan mereka yang berpura-pura menjadi orang Yahudi (Fathurrohman, 2012). Melalui Tanay dan Amorime, penafsiran serta penerapan hukum dan etika Taurat yang kemudian dikembangkan dan dijabarkan oleh pihak yang kemudian dikenal sebagai Gaonim, Rishonim, dan Acharonim. Yudaisme Ortodoks umumnya mencakup Yudaisme Ortodoks modern serta Yudaisme ultra-Ortodoks, tetapi dapat juga meliputi beragam filosofi. Yudaisme Ortodoks merupakan representasi utama Yudaisme sebelum abad ke-19, namun bagi beberapa orang hal ini menandai pergeseran kesadaran modern yang membedakannya dari Yudaisme tradisional pra-modern. Selanjutnya, di tengah-tengah penolakan Yudaisme ortodoks terhadap Yudaisme pencerahan dan Yudaisme reformasi, muncul sebuah aliran baru dalam agama Yahudi yaitu Yudaisme konservatif.

5. Yudaisme Konservatif, atau yang juga disebut Yudaisme Masotian di luar Amerika Serikat dan Kanada, merupakan cabang modern dari Yudaisme Ashkenazi yang muncul pada pertengahan abad ke-19. Gerakan ini lahir di Jerman pada tahun 1850-an sebagai respon terhadap pendekatan agama yang lebih liberal dari "Yahudi reformasi. " Istilah "konservatif" di sini menunjuk pada keyakinan bahwa orang Yahudi seharusnya berupaya untuk menjaga tradisi Yahudi alih-alih melakukan reformasi atau meninggalkannya, yang juga mencerminkan dukungan terhadap politik konservatif. Mengingat kemungkinan kebingungan, beberapa rabbi konservatif telah mengusulkan untuk memberikan nama baru pada gerakan ini. Dalam konteks wahyu Taurat, Yudaisme Konservatif menolak interpretasi yang dianggap sah dari wahyu lisan dan Taurat yang bersifat langsung. Namun, Yudaisme konservatif belum menetapkan hukum dan tidak mengikuti pandangan reformasi yang dianggap berasal dari Tuhan. Meskipun tampaknya aliran ini menawarkan alternatif terhadap resistensi Yudaisme ortodoks terhadap Yudaisme pencerahan dan Yudaisme reformasi, ia juga mendapatkan perlawanan dari Yudaisme ortodoks. Di tengah perkembangan pesat, Yudaisme konservatif melahirkan sebuah gerakan baru yang disebut yahudi rekonstruksionis.
6. Yahudi Rekonstruksionis. Aliran ini muncul dari gabungan elemen-elemen liberal dalam Yudaisme konservatif yang mengusulkan rencana perubahan yang lebih signifikan dan banyak dipimpin oleh para intelektual Yahudi (Deming, 2015). Mazhab Yahudi Rekonstruksionis, sebagaimana mazhab Yahudi Pembaharuan, tidak memandang syariat sebagai sekumpulan aturan dan larangan yang harus diikuti secara ketat. Namun, berbeda dengan mazhab Yahudi Pembaharuan, kelompok ini lebih menegaskan pentingnya peran komunitas dalam menentukan aturan dan larangan yang sebaiknya dipatuhi. Di antara beragam aliran dalam agama Yahudi tersebut, terdapat satu gerakan yang dikenal dengan nama zionisme. Zionisme adalah sebuah gerakan nasionalisme yang bertujuan bagi bangsa Yahudi untuk mendirikan pemerintahan dan negara sendiri di lokasi yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Taurat (Samsuri, 2016). Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap diskriminasi yang dihadapi oleh orang Yahudi di Eropa, yang dilakukan oleh orang Kristen dalam bentuk antisemitisme. Antisemitisme termasuk upaya orang Kristen Eropa untuk mengusir, menyiksa, bahkan membunuh orang Yahudi, seperti yang terlihat dalam



peristiwa Holocaust, yaitu pembantaian terhadap masyarakat Yahudi oleh rezim Nazi Jerman. Dari rasa frustrasi dan kekhawatiran ini, umat Yahudi pada sekitar abad ke-19 yang dipelopori oleh Theodor Herzl kemudian mengumumkan suatu gerakan nasionalis Yahudi yang dikenal sebagai zionis, yang melakukan kongres pertamanya di Basel pada tahun 1897. Setelah 50 tahun berlalu, bersamaan dengan kongres pertama, PBB pada tanggal 29 November 1947 mengeluarkan resolusi untuk mendirikan negara Israel modern. Ini sejalan dengan tulisan Herzl dalam buku hariannya bahwa ia akan mendirikan negara bagi orang Yahudi "jika tidak dalam 5 tahun, maka pasti dalam 50 tahun<sup>2</sup>.

Selain melaksanakan ibadah, orang Yahudi yang masih setia pada tradisi leluhur juga membacakan doa dan memberkati setiap kali melakukan aktivitas. Mereka membaca doa setiap kali bangun di pagi hari, sebelum menikmati berbagai hidangan, setelah makan, dan seterusnya.

Kitab talmud seperti buku panduan yang sangat lengkap untuk agama Yahudi. Isi buku menjelaskan dan komentar tentang taurat, kitab suci utama mereka. Jika taurat seperti konsitusi, talmud seperti menjelaskan secara detail tentang menerapkan aturan-aturan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam talmud yang membahas tentang hukum, etika, tradisi dan sebagainya untuk membantu orang Yahudi memahami ajaran taurat yang lebih baik. Kitab menunjukkan gimana ajaran Yahudi berkembang dan diinterpretasikan dari generasi ke generasi lainnya. Talmud membantu agama Yahudi untuk menjalani hidup dengan sesuai ajaran agama mereka.

Sekte Farisi merupakan kelompok yang sangat ketat dalam menjalankan tradisi dan aturan taurat. Mereka ingin menjaga kemurnian ajaran dari pengaruh luar dan percaya pada kehidupan setelah kematian yang membedakan dari Saduki<sup>3</sup>. Farisi besar dalam mengembangkan hukum lisan yang menjadi bagian talmud dan memiliki pengaruh kuat pada agama Yahudi modern.

Zelots kelompok nasonalis ekstrem yang membenci penjajah Romawi dan ingin merdeka walau dengan kekerasan. Mereka menyerang orang romawi dan sesama Yahudi yang dianggap bekerja sesama dengan penjajah, yang berujung pada pemberontakan dan pengancuran bait suci kedua ada tahun 70 masehi<sup>4</sup>.

Agama Yahudi memberikan kontribusi besar dalam peradaban manusia. Mereka memperkenalkan konsep monoteisme dalam percaya hanya pada satu Tuhan, kemudian diadopsi oleh agama kristen dan islam. Ajaran Yahudi dapat menekankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang dan perdamaian yang menjadi inspirasi bagi banyak gerakan sosial dan politik di seluruh dunia, meskipun jumlah pengikut tidak banyak. Agama Yahudi memiliki pengaruh besar dalam sejarah dan pemikiran manusia. Kontribusi Yahudi sangat penting bagi perkembangan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualis global.

Monoteisme adalah kepercayaan bahwa ada satu Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Politeisme yang percaya pada banyak dewa. Etika universal adalah prinsip moral yang berlaku untuk semua orang, tidak perduli agama, suku atau bangsa, seperti tidak membunuh, mencuri dan jujur. Nilai-nilai sosial adalah norma yang mengatur hubungan

<sup>2</sup> Andika, 'ALIRAN-ALIRAN DALAM AGAMA YAHUDI', *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2 <file:///C:/Users/User/Downloads/ALIRAN-ALIRAN\_DALAM\_AGAMA\_YAHUDI.pdf>.

<sup>3</sup> Kaufmann Kohler, 'ORANG - ORANG FARISI', *JewishEncyclopedia.Com* <[https://www-jewishencyclopedia-com.translate.goog/articles/12050-perushim?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-jewishencyclopedia-com.translate.goog/articles/12050-perushim?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)>.

<sup>4</sup> 'Zelot' <<https://id.wikipedia.org/wiki/Zelot>>.



antar manusia dalam masyarakat, seperti gotong royong, saling menghormati dan perduli terhadap orang lain. Monoteisme dalam kepercayaan pada satu Tuhan, sementara etika universal dan nilai sosial tentang gimana mereka harus berperilaku oleh sesama manusia.

*Shabbat* merupakan hari istirahat mingguan, dimulai saat matahari terbenam di hari jumat hingga hari Sabtu. Di hari ini mereka tidak boleh bekerja dan fokus, refleksi dan kumpul dengan keluarga sebagai pengingat penciptaan dunia.

*Rosh hashanah* adalah perayaan tahun baru Yahudi yang biasa dirayakan di bulan September atau Oktober. Ini bukan hanya tentang pergantian tahun, tetapi tentang introspeksi diri dan memohon ampunan atas dosa-dosa di tahun sebelumnya. *Rosh Hashanah* menandai awal dari 10 hari pertobatan yang berakhir dengan *Yom Kippur*, hari penebusan dosa. Di *Rosh Hashanah*, orang Yahudi biasanya makan apel yang dicelup madu untuk mengharapkan tahun yang manis dan penuh kebaikan, waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan berdoa untuk masa depan yang lebih baik. *Rosh Hashanah* adalah momen refleksi, permohonan maaf dan harapan untuk tahun yang baru dengan penuh keberkahan.

Farisi berperan besar dalam membentuk ajaran praktik keagamaan Yahudi yang mereka kenal sekarang. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa sejarah lahirnya agama Yahudi tidak bisa dipisahkan dari sejarah bangsa Yahudi. Sejarah bangsa Yahudi. Pada tahun 1900 SM, Ibrahim atau Abraham bersama pengikutnya melarikan diri dari Mesopotamia yang menghadiri tekanan dari penguasa zhaim, seperti Raja Namrud. Lalu, orang-orang ini disebut Ibrani, yang berarti orang menyeberang. Pemilihan nama ini muncul karena saat Ibrahim hijrah dari Mesopotamia ke Kan'an, ia harus melintasi sungai Eufrat. Sejak itu, kelompok ini memiliki keturunan yang menjadi suatu bangsa yang dinamai bangsa Ibrani.

Setelah nabi Ibrahim wafat, kepemimpinan bangsa Ibrani diteruskan oleh putranya, Ishaq. Selanjutnya, Ishaq digantikan oleh putranya, Ya'qub. Yaqub mempunyai gelar kehormatan yang disebut Israel, artinya "hamba Allah yang amat taat". Ia mempunyai 12 putra, yaitu Rubin, Simeon, Lewi, Yehuda, Zebulon, Isakhar, Dan, Gad, Asyer, Naftali, Yusuf dan Benyamin. Anak cucu Ya'qub inilah yang dikenal sebagai Bani Israel atau anak cucu Israel<sup>5</sup>. Di antara seluruh putra Ya'qub, Mesir, semua anak cucu Ya'qub kemudian hijrah ke Mesir. Di sana, mereka diperlakukan dengan baik oleh raja yang berkuasa.

Semakin lama, kekejaman terhadap Bani Israel kian menjadi-jadi. Sekitar abad ke-13 SM, Allah mengutus Musa dan Harun untuk membebaskan Bani Israel. Setelah itu Fir'aun menolak dan semakin menindas bangsa Israel hingga akhirnya Musa memutuskan untuk mengajak kaumnya kembali hijrah ke Kan'an. Fir'aun mencoba mencegah peristiwa hijrah tersebut, namun akhirnya ia tenggelam di laut merah, sedangkan Bani Israel berhasil menyelamatkan diri dan mendarat di gurun sinai<sup>6</sup>.

Dari gunung sinai, Musa dan pengikutnya melanjutkan perjalanan melewati padang syur yang tandus. Kemudian, mereka menuju san', Mara, Elim dan bukit sinai. Dalam perjalanan ini, mereka mengeluh sepanjang perjalanan. Mereka menyesali karena Musa dan Harun membawa mereka jihrah dari Mesir. Padahal, Allah telah memberikan kemudahan kepada

<sup>5</sup> M. Ali Imron, *Selayang Pandang Agama Yahudi* <<https://divapress-online.com/book/selayang-pandang-agama-yahudi>>.

<sup>6</sup> Tazkia Suhaila Musa Khoidir, Dwi Kurniawan, 'SEJARAH AGAMA YAHUDI', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>>.



mereka, saat berjalan dipandang tandus, ada gumpalan awan yang selalu menaungi mereka. Begitu juga ketika mereka lapar, Allah menurunkan banyak makanan kepada mereka. Sesampainya di Tursina, Musa dan kaumnya mendirikan perkampungan, Selain itu, Musa pergi ke bukit Tursina selama 40 hari untuk mendapatkan Wahyu dari Allah berupa taurat. Dari peristiwa inilah, ajaran agama Yahudi dimulai<sup>7</sup>.

Sekembalinya dari Bukit Tursina, Musa mengajak seluruh Bani Israel untuk beriman kepada taurat. Namun, mereka ragu dan ingkar, bahkan mereka menolak ketika diajak berjihad memasuki tanah yang dijanjikan, yaitu Kana'an. Setelah Harun wafat, tugasnya sebagai iman Bani Israel diserahkan kepada putranya, Elazar. Tak lama kemudian Musa juga Wafat, ia berwaisat kepada Bani Israel agar meneruskan cita-cita memasuki negeri Kan'an.

Akhirnya, Bani Israel berhasil memasuki kan'an, di bawah kepimpinan Yoshua setelah lebih dahulu memerangi penduduk bangsa Kana'an dan Filistin selama beberapa tahun. Setelah Yoshua meninggal, Bani Israel kembali lagi meninggalkan ajaran Musa dan mulai menyembah Baal dan Asitores, berhala yang disembah bangsa Kana'an. Mereka juga membayangkan Tuhan dan dilambangkan ini segera dihancurkan oleh Yehezekil. Di tempat lain, Tuhan disembah dalam bentuk anak sapi.

Abraham itu bapaknya agama Yahudi. Dia orang pertama kali percaya Tuhan. Dari keturunannya telah lahir bangsa Israel. Adanya Musa yang menerima wahyu dari Tuhan di gunung sinai, yakni isi taurat. Taurat seperti kitab dalam aturan bagi orang Yahudi yang berisi perintah Tuhan<sup>8</sup>. Abraham mengenalkan satu konsep Tuhan dan Musa dalam menerima panduan hidup dari Tuhan untuk bangsa Israel. Abraham seperti fondasi dan taurat seperti bangunan yang dibangun di atasnya.

Kitab talmud seperti buku panduan yang sangat lengkap untuk agama Yahudi. Isi buku menjelaskan dan komentar tentang taurat, kitab suci utama mereka. Jika taurat seperti konstitusi, talmud seperti menjelaskan secara detail tentang menerapkan aturan-aturan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam talmud yang membahas tentang hukum, etika, tradisi dan sebagainya untuk membantu orang Yahudi memahami ajaran taurat yang lebih baik. Kitab menujukkan gimana ajaran Yahudi berkembang dan diinterpretasikan dari generasi ke generasi lainnya. Talmud membantu agama Yahudi untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama mereka.

Farisi merupakan salah satu kelompok dalam agama Yahudi pada zaman dulu yang sangat ketat untuk menjalankan tradisi dan aturan-aturan taurat. Mereka ingin menjaga kemurnian ajaran Yahudi dari pengaruh luar dan hidup sesuai hukum taurat dalam detail. Farisi juga percaya pada kehidupan setelah kematian dan kebangkitan yang membedakan mereka dari kelompok lain seperti saduki, kelompok sangat penting untuk mereka yang mengembangkan hukum lisan yang menjadi bagian kitab talmud, sangat berpengaruh dalam agama Yahudi modern.

Zelots masuk dalam kelompok adama yahudi yang ekstrem dana nasonalis di zaman dulu. Mereka sangat membencii penjajah Romaaww dan ingin merdeka dengan cara kekerasan.

<sup>7</sup> 'Musa Di Gunung Sinai', ..Churchofjesuschrist.Org <<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/old-testament-stories-2022/moses-on-mount-sinai?lang=ind>>.

<sup>8</sup> Teologia Reformed, 'Asal - Usul Abraham : Kisah Bapa Orang Beriman', *Teologiareformed.Blogspot*. <<https://teologiareformed.blogspot.com/2024/04/asal-usul-abraham-kisah-bapak-orang.html>>.



Mereka tidak takut dalam menyerang orang romawi atau sesama Yahudi yang dianggap bekerja sama dengan penjajah. Semangat mereka untuk merdeka sangat kuat, tapi cara mereka terlalu ekstrem dan berujung pemberotakan besar menyebabkan kehancuran bait suci di Yerusalem. Zealots adalah kelompok militer yang ingin kemerdekaan dalam kekerasan, meskipun berakibat buruk dalam bangsa mereka sendiri.

Agama Yahudi memberikan kontribusi besar dalam dunia. Terutama memperkenalkan konsep monoteisme yang kemudian diadopsi oleh agama kristen dan islam, nilai-nilai keadilan, kasih sayang dan perdamaian telah menjadi inspirasi bagi banyak gerakan sosial dan politik diseluruh dunia, meskipun jumlah pengikut tidak banyak, Agama ini memiliki pengaruh besar dalam sejarah dan pemikiran manusia. Serta perkembangan nilai-nilai kemanusian dan spiritual global.

Monoteisme adalah kepercayaan bahwa ada satu Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Politeisme yang percaya pada banyak dewa. Etika universal adalah prinsip moral yang berlaku untuk semua orang tidak perdu agama, suku atau bangsa, seperti tidak membunuh, mencuri dan jujur. Nilai-nilai sosial adalah norma yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat, seperti gotong royong, saling menghormati dan perduli terhadap orang lain. Monoteisme dalam kepercayaan pada satu Tuhan, semestara etika universal dan nilai sosial tentang gimana mereka harus berperilaku oleh sesama manusia.

Hukum Musa menjabarkan hari-hari besar dan perayaan penting bagi Yahudi dalam tiga bab: Keluaran 23, Imamat 23, dan Ulangan 16. Keluaran 23 dan Ulangan 16 menyoroti tiga "perayaan ziarah" yaitu Paskah/Roti Tidak Beragi, Pentakosta (atau Tujuh Minggu), dan Pondok Daun. Hukum Musa mengharuskan semua pria Israel untuk menghadiri perayaan-perayaan ini setiap tahun di lokasi tempat kudus yang telah ditetapkan (Ul. 16:16). Imamat 23 menyediakan daftar yang lebih rincian mengenai perayaan-perayaan tersebut, termasuk Hari Raya Buah Sulung, Hari Raya Peniupan Serunai, dan Hari Raya Pendamaian. Namun, penjelasan mengenai cara orang Israel kuno merayakan perayaan-perayaan tersebut sangat sedikit. Tentu saja, cara merayakan perayaan tersebut mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, sama seperti yang kita saksikan pada perubahan dalam ibadah komunitas Kristen selama beberapa generasi terakhir.

Selain festival-festival yang dijelaskan dalam Pentateukh, terdapat dua perayaan lainnya yang muncul di sejarah Israel di kemudian hari. Yang pertama adalah Purim, yang memperingati keselamatan umat Yahudi pada waktu Ester. Yang kedua adalah Hanukkah. Perayaan Hanukkah mulai dilakukan oleh orang Yahudi setelah Bait Suci diresmikan kembali setelah penodaan yang dilakukan oleh Antiokhos IV Epifanes. Kisah ini diceritakan dalam kitab-kitab Apokrifia 1 Makabe (4:52-58) dan 2 Makabe (10:6-8). Tulisan-tulisan dari periode intertestamental memberikan kita sedikit wawasan mengenai bagaimana pelaksanaan perayaan-perayaan tersebut berevolusi. Literatur rabinik yang lebih baru memberikan lebih banyak rincian. Namun, masih belum jelas seberapa besar gambaran dalam karya-karya rabinik mencerminkan karakteristik dari era Yunani-Romawi. Berdasarkan petunjuk dari Pentateukh, Paskah tetap menjadi festival ziarah hingga zaman Perjanjian Baru (Lukas 2:41-50). Seringkali, seluruh keluarga berpartisipasi dalam perayaan ini, bukan hanya kaum pria. Domba Paskah dipersembahkan di Bait Suci dan kemudian dibawa oleh keluarga untuk dimasak dan disantap. Menurut penjelasan Alkitab, Paskah terjadi pada malam sebelum dimulainya Hari Raya Roti



Tidak Beragi. Keluaran 12 memerintahkan umat untuk mengkonsumsi domba yang dipanggang bersamaan dengan sayuran pahit dan roti tanpa ragi. Karena selama periode Perjanjian Baru Paskah dirayakan di Yerusalem, mereka yang tidak mampu berziarah biasanya lebih fokus pada Hari Raya Roti Tidak Beragi. Penghilangan ragi dari rumah memiliki peran yang sangat penting dalam perayaan ini. Bahkan hingga hari ini, orang Yahudi yang taat dengan cermat membuang semua ragi dari rumah mereka.

Pentakosta, yang artinya "lima puluh", berlangsung lima puluh hari setelah penampakan berkas jelai (Imamat 23:9-21). Perayaan ini juga dikenal sebagai Hari Raya Panen (Keluaran 23:16) atau Hari Raya Tujuh Minggu (Ulangan 16:10). Pada Pentakosta, umat Yahudi melakukan pembacaan kitab Rut sebagai bagian dari perayaan, yang diadakan pada masa panen jelai dan gandum (Rut 1:22). Seperti banyak perayaan lainnya, kecuali Hari Raya Pendamaian, hari raya ini merupakan waktu untuk bersuka cita. Namun, terdapat informasi yang terbatas mengenai rincian cara perayaannya. Dalam tradisi Kristen, Pentakosta selalu jatuh pada hari Minggu, tetapi dalam praktik Yahudi, tanggalnya dapat bervariasi. Hari Pentakosta tidak pernah jatuh pada hari Selasa, Kamis, atau Sabtu. Selama periode antara dua testamen, umat Yahudi mengaitkan Pentakosta dengan pemberian hukum dari Tuhan di Sinai (mungkin merujuk pada tanggal yang tercantum dalam Keluaran 19:1). Mirip dengan Paskah, Pentakosta juga merupakan perayaan ziarah di Perjanjian Baru; hal ini ditegaskan dalam Kisah Para Rasul 2 (lihat juga Kisah 20:6, 16).

Hari Raya Peniupan Serunai, yang sekarang dikenal sebagai Rosh Hashanah atau "tahun baru", dirayakan, seperti saat ini, pada bulan Yahudi Tishri. Pada kalender modern kita, waktu ini jatuh antara awal September hingga awal Oktober. Peniupan tanduk domba jantan dan hidangan perayaan merupakan bagian penting dari perayaan tersebut. Tradisi ini mungkin sangat kuno dan hampir pasti diperlakukan pada periode Yunani-Romawi.

Hari Raya Pendamaian adalah momen untuk berpuasa dan melakukan pertobatan. Filsuf Yahudi, Philo, menjelaskan bahwa perayaan ini dilakukan dengan penuh ketelitian tidak hanya oleh mereka yang aktif dalam hal keagamaan dan spiritualitas, tetapi juga oleh mereka yang biasanya tidak terlibat dalam aktivitas religius lainnya. Menurut kitab Yobel (Jubilees) yang termasuk dalam kitab-kitab intertestamental, Hari Raya Pendamaian dimulai dari kesalahan yang dibuat oleh saudara-saudara Yusuf terhadapnya, serta kesedihan yang mereka ciptakan bagi ayah mereka, Yakub. Dalam Kisah Para Rasul 27:9, perayaan ini disebut sebagai "Hari Puasa.

Hari Raya Pondok Daun, yang berlangsung lima hari setelah Hari Raya Pendamaian. Hari Raya Pondok Daun merupakan perayaan tahunan terakhir yang ditentukan dalam hukum Musa. Dalam Yobel 16:21-30, Abraham diidentifikasi sebagai orang pertama yang merayakan Hari Raya Pondok Daun. Rujukan ini menggambarkan tradisi Yahudi yang mengatakan bahwa Abraham patuh pada hukum Musa yang muncul kemudian. Di antara semua perayaan yang dijelaskan dalam Pentateukh, ini mungkin adalah yang paling banyak mengalami tambahan saat periode Yunani-Romawi. Misalnya, literatur rabinik menunjukkan bahwa terdapat banyak pembahasan mengenai jenis bahan yang dapat digunakan oleh orang Yahudi untuk membangun tempat tinggal sementara yang disebut "pondok" atau "kemah." Selain itu, literatur rabinik juga menyebutkan seremoni-seremoni air yang terkait dengan perayaan ini. Tidak jelas dari mana asal-usul seremoni-seremoni tersebut. Beberapa orang melacaknya hingga ke Yesaya 12:3:



“Kamu akan menimba air dengan sukacita dari mata air keselamatan. ” Atau mungkin seremoni-seremoni ini merujuk pada penyediaan air di gurun (Kel. 17; Bil. 20). Terlepas dari asal-usulnya, Yesus mengaitkan seremoni-seremoni tersebut dalam ajakannya kepada orang banyak pada hari terakhir perayaan (Yoh. 7).

Hari Raya Hanukkah dan Purim berasal dari masa setelah pembuangan. Hanukkah muncul lebih awal, segera setelah Hari Raya Pondok Daun. Sejarawan Yahudi, Yosefus, menyebutnya sebagai Festival Cahaya, sedangkan dalam Yohanes 10:22, istilah yang digunakan adalah Hari Raya Penahbisan. Ada beberapa tradisi yang berbeda terkait asal-usul yang menjelaskan hubungan perayaan ini dengan cahaya. Salah satu cerita yang paling terkenal adalah tentang mukjizat yang memungkinkan sedikit minyak dapat menerangi lampu-lampu di Bait Suci selama delapan hari. Perayaan ini dimulai pada tanggal dua puluh lima bulan Kislev, yang jatuh pada akhir November atau awal Desember menurut kalender kita, sehingga dekat dengan perayaan Natal. Itu adalah saat yang menyenangkan dan penuh kegembiraan.

Perayaan Purim merayakan keselamatan orang Yahudi pada zaman Ester. Kitab Ester sendiri tidak menetapkan aturan keagamaan untuk perayaan ini. Namun, dari waktu ke waktu, tradisi muncul dengan pembacaan kitab Ester di sinagoga. Orang-orang merayakan hari raya ini dengan saling bertukar hadiah makanan dan memberikan sumbangan (Est. 9:22)<sup>9</sup>.

## KESIMPULAN

Agama Yahudi adalah agama monoteisme tertua di dunia yang berasal dari Timur Tengah dan menjadi fondasi agama-agama Abrahamik lainnya. Sejarahnya sangat terjalin dengan identitas budaya, etnis dan spiritual umatnya, mulai dari perjanjian dengan Abraham, eksodus dari Mesir, penerimaan Taurat di Gunung Sinai, hingga pembangunan dan kehancuran Bait Suci serta diaspora yang panjang. Meskipun mengalami banyak cobaan dan penganiayaan, umat Yahudi tetap mempertahankan kepercayaan dan identitas mereka.

Inti ajaran agama Yahudi berpusat pada kepercayaan kepada satu Tuhan (YHWH), ketiaatan terhadap hukum-hukum dalam Taurat (termasuk 613 mitzvot) dan peran penting tradisi lisan yang dikodifikasi dalam Talmud dan Midrash sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Etika Yahudi menekankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, tanggung jawab sosial, serta prinsip Tikkun Olam (memperbaiki dunia) dan Tzedakah (amal).

Monoteisme dalam tradisi Yahudi lahir dari keyakinan yang mendalam milik Abraham terhadap satu Tuhan yang hidup, suci, dan bermitra. Pandangan Abraham mengenai Tuhan membentuk basis teologi Yahudi yang kemudian diperkaya dan diresmikan melalui pengalaman Musa, para nabi, dan ajaran para rabbi. Pemahaman ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas religius, tetapi juga menjadi landasan moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Yahudi. Monoteisme Yahudi terus menjadi salah satu sumbangan paling signifikan dalam sejarah pemikiran spiritual umat manusia.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Benjamin Shaw, 'Hari Raya Dan Perayaan Yahudi', *PELAYANAN LEGIONER* <<https://id.ligonier.org/articles/jewish-feasts-and-festivals/>>.

<sup>10</sup> Thrice Bilan Rezkyta Simatupang, 'MONOTEISME YAHUDI TERHADAP PANDANGAN ALLAH ABRAHAM', *KRISTEN INDONESIA* <<https://www.kristen-indonesia.com/2025/06/monoteisme-yahudi-terhadap-pandangan.html>>.



Selain itu, agama Yahudi memiliki perayaan dan ritual penting seperti Shabbat (hari istirahat mingguan), Rosh Hashanah (tahun baru Yahudi) dan Yom Kippur (hari penebusan dosa). Dalam sejarahnya, terdapat kelompok-kelompok yang berpengaruh seperti Farisi yang menekankan ketaatan pada tradisi dan hukum, serta Zelot yang bersikap ekstrem dalam perjuangan kemerdekaan dari penjajahan Roma. Agama Yahudi memberikan kontribusi besar dalam peradaban manusia, terutama dalam memperkenalkan konsep monoteisme dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi inspirasi bagi banyak gerakan sosial dan politik di seluruh dunia. Studi tentang agama Yahudi juga sangat relevan dalam konteks globalisasi dan pluralisme agama saat ini untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan, mengurangi stereotip dan mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif.

## SARAN

1. Untuk Peneliti: Agama Yahudi memiliki hukum-hukum, evolusi komunitas Yahudi modern, serta interaksi mereka dengan agama-agama Abrahamik lainnya. Diharapkan riset lebih lanjut mampu menyelidiki sumber-sumber primer seperti Talmud, Midrash dan dokumen sejarah lain dengan lebih mendalam.
2. Untuk Akademisi dan Pelajar : Pemahaman yang mendalam tentang agama Yahudi sangat krusial dalam konteks dialog antaragama. Penelitian yang bersifat objektif bisa berkontribusi pada pengurangan stereotip, peningkatan toleransi, serta memberikan sudut pandang baru terhadap agama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hari ini saya berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk membagikan materi tentang Sejarah dan Ajaran Agama Yahudi. Saya menyadari bahwa mempelajari agama yang berbeda membutuhkan rasa hormat dan keinginan untuk memahami dan saya berharap materi yang yang disampaikan dapat menambah wawasan kita tentang sejarah dan ajaran agama Yahudi, nilai-nilai yang telah membentuk peradaban manusia.

Agama Yahudi memberikan kontribusi besar dalam peradaban manusia. Mereka memperkenalkan konsep monoteisme dalam percaya hanya pada satu Tuhan, kemudian diadopsi oleh agama Kristen dan Islam. Ajaran Yahudi dapat menekankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang dan perdamaian yang menjadi inspirasi bagi banyak gerakan sosial dan politik diseluruh dunia, meskipun jumlah pengikut tidak banyak. Agama Yahudi memiliki pengaruh besar dalam sejarah dan pemikiran manusia. Kontribusi Yahudi sangat penting bagi perkembangan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualis global.

Terimah kasih juga kepada para pendengar yang memberikan perhatian penuh dan mungkin akan menganjukan pertanyaan nanti. Semoga pengetahuan yang kita dapatkan hari ini dapat membantu kita membangun hubungan yang lebih baik dan dialog yang konstruktif dalam lingkungan pluralisme agama kita huni. Terima kasih banyak atas perhatiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Andika, 'ALIRAN-ALIRAN DALAM AGAMA YAHUDI', *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2



- <file:///C:/Users/User/Downloads/ALIRAN-ALIRAN\_DALAM\_AGAMA\_YAHUDI.pdf>
- Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, ‘SEJARAH AGAMA YAHUDI’, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>>
- Kohler, Kaufmann, ‘ORANG - ORANG FARISI’, *JewishEncyclopedia.Com* <[https://www.jewishencyclopedia.com.translate.goog/articles/12050-perushim?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.jewishencyclopedia.com.translate.goog/articles/12050-perushim?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)>
- M. Ali Imron, *Selayang Pandang Agama Yahudi* <<https://divapress-online.com/book/selayang-pandang-agama-yahudi>>
- ‘Musa Di Gunung Sinai’, ..*Churchofjesuschrist.Org* <<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/old-testament-stories-2022/moses-on-mount-sinai?lang=ind>>
- Reformed, Teologia, ‘Asal - Usul Abraham: Kisah Bapa Orang Beriman’, *Teogiareformed.Blogspot*. <<https://teogiareformed.blogspot.com/2024/04/asal-usul-abraham-kisah-bapak-orang.html>>
- Shaw, Benjamin, ‘Hari Raya Dan Perayaan Yahudi’, *PELAYANAN LEGIONER* <<https://id.ligonier.org/articles/jewish-feasts-and-festivals>>
- Simatupang, Three Bilan Rezkyta, ‘MONOTEISME YAHUDI TERHADAP PANDANGAN ALLAH ABRAHAM’, *KRISTEN INDONESIA* <<https://www.kristen-indonesia.com/2025/06/monoteisme-yahudi-terhadap-pandangan.html>>
- ‘Yudaisme’, *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas* <<https://id.wikipedia.org/wiki/Yudaisme>>
- ‘Zelot’ <<https://id.wikipedia.org/wiki/Zelot>>